

Sosialisasi Pendidikan Seksualitas Sebagai Usaha Preventif Kekerasan Seksual Di Era Digital Pada Siswa SD Negeri 1 Alue Dua Kota Langsa

Ida Safitri¹, Putri Amilda², Intan Rizki³

¹)Program Studi Guru Sekolah Dasar, Universitas Sains Cut Nyak Dhien

²)Program Studi Agroteknologi, Universitas Sains Cut Nyak Dhien

³)Program Studi Farmasi, Universitas Sains Cut Nyak Dhien

Article history

Received : 17 Maret 2025

Accepted : 20 April 2025

Published : 05 Mei 2025

*Corresponding author

Email : ida.safitri27@gmail.com

Abstrak

Pendidikan seksualitas merupakan topik yang penting dan relevan dalam konteks Pendidikan. Pada masa pertumbuhan, siswa mengalami perubahan secara fisik, emosional, dan sosial yang signifikan. Selama periode ini, mereka juga mulai menjelajahi dan mengembangkan identitas seksual mereka. Oleh karena itu, penting bagi siswa SD untuk mendapatkan pendidikan seksualitas terinformasi. Penyuluhan pendidikan seksual ini dapat memberikan inovasi baru dalam tindakan preventif pelecehan/ kekerasan seksual pada siswa SD. Target yang ingin dicapai dari pengabdian ini adalah pemahaman siswa kelas 6 yang merupakan siswa peralihan dari anak ke remaja. Siswa di beri penyuluhan tentang pentingnya pendidikan seksualitas untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja tentang kesehatan reproduksi, dan perlindungan diri terhadap kekerasan seksual. Penyuluhan yang diberikan bertujuan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran remaja tentang anatomi tubuh, fungsi reproduksi, kesehatan reproduksi, perlindungan diri. Kegiatan pemberian materi berlangsung selama kurang lebih 60 menit dan di akhir sesi pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran masyarakat yang benar-benar membutuhkan pelayanan kesehatan terutama mengenai kesehatan pada remaja.

Kata Kunci: Pendidikan, Seksualitas, kekerasan

Abstract

Sexuality education is an important and relevant topic in the context of education. During growth, students experience significant physical, emotional, and social changes. During this period, they also begin to explore and develop their sexual identity. Therefore, it is important for elementary school students to receive informed sexuality education. This sexuality education counseling can provide new innovations in preventive measures against sexual harassment/violence in elementary school students. The target of this community service is the understanding of 6th grade students who are transitioning from childhood to adolescence. Students are given counseling on the importance of sexuality education to increase adolescents' understanding and awareness of reproductive health and self-protection against sexual violence. The counseling provided aims to provide adolescents with an understanding and awareness of body anatomy, reproductive function, reproductive health, and self-protection. The material delivery activity lasts approximately 60 minutes, and at the end of the session the speaker provides an opportunity for participants to ask questions related to the material that has been presented. Community service activities like this can be carried out routinely, both in the same location or in different locations, targeting communities that really need health services, especially regarding adolescent health.

Keywords: Education, Sexuality, violence

2025

1. PENDAHULUAN

Pendidikan seksualitas merupakan topik yang penting dan relevan dalam konteks Pendidikan. Pada masa pertumbuhan, siswa mengalami perubahan secara fisik, emosional, dan sosial yang signifikan. Selama periode ini,

mereka juga mulai menjelajahi dan mengembangkan identitas seksual mereka. Oleh karena itu, penting bagi siswa SD untuk mendapatkan pendidikan seksualitas terinformasi. Tujuan dari Pendidikan seks yaitu untuk menumbuhkan kesadaran terhadap

pentingnya kesehatan reproduksi dalam pencegahan pelecehan seksual ataupun penyakit menular. Pendidikan seksual diberikan melalui pendidikan formal maupun nonformal (Patty et al., 2022). Pendidikan seksualitas sangatlah diperlukan agar anak paham tentang pentingnya menjaga organ-organ reproduksi. Pada kenyataannya orang tua dan guru seringkali memberikan penjelasan yang abstrak ketika anak bertanya tentang seksualitas. Orang tua ataupun guru menganggap pertanyaan mengenai seksualitas merupakan pertanyaan yang masih dianggap tabu untuk dibicarakan.

Kekerasan seksual terjadi karena kurangnya pendidikan seksualitas pada anak. Keengganan para guru dan orang tua untuk memberikan jawaban yang jelas mengenai seksualitas membuat anak berusaha untuk mencari sendiri jawaban atas pertanyaannya dari sumber yang belum tentu benar. Anak-anak di era digital akan mudah mencari informasi melalui internet yang bisa saja disalahartikan oleh anak. Banyak anak Sekolah Dasar (SD) sekarang ini yang sering melihat youtube secara bebas. Selain dari media sosial, anak laki-laki juga sering jahil membuka rok anak perempuan. Hal tersebut mereka lakukan karena rasa ingin tahu mereka mengenai seksualitas yang tidak mereka dapatkan dari orang tua maupun guru di sekolah. Pelecehan seksual juga dapat terjadi karena anak kurang memahami cara bersikap supaya tidak memancing orang lain untuk melakukan pelecehan/kekerasan. Pelecehan seksual menurut (Sitompul et al., 2023) adalah perilaku tidak senonoh yang berulang dan kasar ini dikenal sebagai pelecehan seksual. Pelecehan ini dapat berupa tindakan berbahaya, agresif, dan penuh tekanan yang bertujuan untuk mengendalikan atau memaksa seseorang melakukan apa yang diinginkan pelaku.

SD Negeri 1 Alue Dua terletak di Dusun Mulia Desa Alue Dua Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa Provinsi Aceh. Dari hasil observasi awal di sekolah diketahui siswa masih belum mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang pendidikan seksual. Berdasarkan wawancara dengan guru, diketahui bahwa pendidikan seksualitas yang telah diberikan kepada siswa terbatas pada mengenai alat-alat reproduksi yang disisipkan pada mata pelajaran IPAS. Padahal, pendidikan seksual sebaiknya diberikan tidak hanya dari segi biologis, namun juga dari segi psikologis, sosial dan kultural. Guru merasa kebingungan dan merasa tabu mengenai pendidikan seksual yang sesuai untuk diberikan kepada siswa SD. Guru juga menuturkan bahwa pendidikan seksual akan lebih mudah disampaikan dengan suatu media yang tepat.

Kurangnya pendidikan seksual untuk anak dan kurangnya pemahaman para guru mengenai cara penyampaian pendidikan seksual untuk anak di SDN 1 Alue Dua, mendorong pengabdian untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan atau sosialisasi pendidikan seksual. Pendidikan seksualitas adalah suatu pengetahuan yang diajarkan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan jenis kelamin disebut dengan pendidikan seks (*sex education*). Pendidikan ini mencakup pertumbuhan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), fungsi kelamin sebagai alat reproduksi, perkembangan alat kelamin pada laki-laki dan perempuan (menstruasi dan mimpi basah) hingga munculnya birahi yang disebabkan oleh hormone termasuk perkawinan dan kehamilan (Safita, 2013).

Tujuan dari pendidikan seksual adalah membangun dan membimbing anak serta remaja untuk mempunyai sikap emosional yang sehat terhadap masalah seksual dan membimbingnya ke arah

perkembangan yang dewasa, sehat dan bertanggung jawab. Penyuluhan pendidikan seksual ini dapat memberikan inovasi baru dalam tindakan preventif pelecehan/ kekerasan seksual pada anak-anak. Target yang ingin dicapai dari pengabdian ini adalah pemahaman siswa kelas 6 yang merupakan siswa peralihan dari anak ke remaja. Siswa di beri penyuluhan tentang pentingnya pendidikan seksualitas untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja tentang kesehatan reproduksi, dan perlindungan diri.

Perkembangan biologis dan psikologis remaja dipengaruhi oleh perkembangan lingkungan dan sosial. Memasuki masa remaja yang diawali dengan terjadinya kematangan seksual, maka remaja akan dihadapkan pada keadaan yang memerlukan penyesuaian untuk dapat menerima perubahan-perubahan yang terjadi. Kematangan seksual dan terjadinya perubahan bentuk tubuh sangat berpengaruh pada kehidupan kejiwaan mereka. Selain itu kematangan seksual juga mengakibatkan remaja mulai tertarik erhadap anatomi fisiologi tubuhnya. Selain tertarik kepada dirinya, juga mulai muncul perasaan tertarik kepada teman sebaya yang berlawanan jenis. Berdasarkan latar belakang tersebut, mendorong pengusul untuk melakukan kegiatan pengabdian Masyarakat tentang pendidikan seksualitas sebagai usaha preventif kekerasan seksual pada siswa siswi di SDN 1 Alue Dua Kota Langsa.

2. METODE PELAKSANAAN

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan dari pengabdian masyarakat ini adalah siswa dan siswi SD Negeri 1 Kota Langsa yang beralamat Lokasi SD berada di pinggir perkotaan kota langsa Sekolah ini berdiri pada tahun 1970 dan saat ini dikepalai oleh BapakK Surachmaddin S.Pd. Pengajar di sekolah

tersebut berjumlah 20 guru. Pada tahun ajaran 2024/2025.

Perencanaan kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan Di SDN 1 Alue Dua pada bulan Januari 2025 bertempat di salah satu ruangan kelas. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi penyuluhan kesehatan mengenai Pendidikan Seksualitas yaitu:

1. Kegiatan survei tempat pengabdian masyarakat ke lokasi
2. Permohonan ijin kegiatan pengabdian masyarakat
3. Pengurusan administrasi (surat-menyerurat)
4. Persiapan tempat untuk pendidikan kesehatan (penyuluhan) yaitu menggunakan salah satu ruangan kelas di sekolah tersebut

Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 1 Alue Dua dimulai dengan Pembukaan dan perkenalan dengan siswa/siswi. Selanjutnya dilakukan Penyuluhan yang diberikan bertujuan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran siswa siswi tentang anatomi tubuh, fungsi reproduksi, kesehatan reproduksi, perlindungan diri, dan tanggung jawab dalam hubungan seksual. Kegiatan pemberian materi berlangsung selama kurang lebih 60 menit dan di akhir sesi pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan.

Evaluasi Kegiatan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan dievaluasi dan keberhasilan kegiatan diukur dan kendala yang dihadapi saat di lapangan. Diakhir sesis didapatkan 3 pertanyaan dari peserta penyuluhan terkait isi materi. Setelah

menjawab pertanyaan dari peserta, pemateri melakukan evaluasi terkait pemberian materi yang telah disampaikan dengan cara memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menjawab pertanyaan tersebut. Peserta yang mampu menjawab pertanyaan mendapatkan *door prize* sebagai tanda apresiasi dan setelah itu kegiatan penyuluhan ditutup dengan kegiatan foto bersama antara pemateri dengan siswa/siswi peserta seminar. Adapun kendala yang dijumpai selama proses kegiatan penyuluhan adalah usia siswa siswi masih malu dan ragu ragu bertanya sehingga perlu tenaga ekstra untuk membuat siswa siswi tetap berani untuk bertanya.

Manfaat Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mempunyai manfaat:

1. Penyuluhan dapat mengkonstruksi pola pikir diri sendiri dan orang lain bahwa pendidikan seksual sangat penting dan harus ditanamkan sejak dini.
2. Penyuluhan pendidikan seksual diberikan dengan Pembelajaran yang menyenangkan sehingga pendidikan ini dapat dipahami dengan baik oleh anak.
3. Penyuluhan pendidikan seksual ini dapat memberikan inovasi baru dalam tindakan preventif pelecehan/ kekerasan seksual.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat tentang Pendidikan Seksualitas pada siswa siswa pada tanggal 20 Januari 2025 dari jam 09.00 Wib sampai dengan 11.00 pada siswa siswi SDN 1 Alue Dua Kota Langsa dengan 1 orang ketua dan 2 orang anggota. Kegiatan Pengabdian Masyarakat tentang Pendidikan

seksualitas ini memiliki relevansi dengan kebutuhan pendidikan siswa. Berdasarkan observasi sebelum pelaksanaan pengabdian diketahui kondisi siswa siswi banyak yang tidak mengetahui atau salah mengartikan tentang pendidikan seksualitas, sehingga sangat perlu memberikan Pendidikan tentang seksualitas dengan lebih tepat. Menurut Nugrahani et al., 2024. Pendidikan seksual sejak dini di sekolah dasar sangatlah penting untuk membekali anak dengan pengetahuan dan pemahaman yang tepat, sehingga dapat membantu mereka terhindar dari pelecehan seksual .

Adapun untuk hasil kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut: melakukan diskusi dengan guru untuk mendapat informasi terkait pendidikan seksualitas yang sudah diberikan di sekolah. Hal ini bertujuan untuk menyamakan persepsi apa yang dihadapi siswa agar pada diskusi ini mampu memberikan pemahaman yang sama tentang pengetahuan seksulitas. tim pelaksana melakukan sosialisasi, pendampingan, dan pengarahan kepada siswa SDN 1 Alue dua untuk dapat mendengarkan materi yang disampaikan melalui PPT dan animasi. Siswa diajak untuk dapat memahami pentingnya pendidikan seksual dalam membantu mereka membuat keputusan yang sehat dan bertanggung jawab terkait dengan seksualitas mereka.

Makna pendidikan seks sangatlah luas, mencakup ilmu-ilmu seperti perkembangan awal manusia, anatomi tubuh, fisiologi organ reproduksi, antropologi, kesehatan seksual, kepribadian seksual, adat budaya, dan kepercayaan pada yang maha esa (Kusuma, 2021). Pendidikan seks adalah memberikan pengetahuan tentang sistem reproduksi dengan menekankan nilai-nilai moral menjadi pencegah perilaku yang tidak bertanggung jawab. (Hakim et al., 2022). Saat kegiatan

sosialisasi, pendampingan, dan pengarahan maka tim memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang anatomi tubuh, fungsi reproduksi, kesehatan reproduksi, dan perlindungan diri, selain itu diharapkan semakin meningkatkan kesadaran siswa/siswi akan bahaya yang bisa ditimbulkan akibat pergaulan bebas. Setelah diberi penjelasan kemudian siswa diajak berinteraksi dengan tanya jawab tentang permasalahan pubertas yang mereka alami atau rasakan. Selain itu siswa dilatih untuk mengenali tanda tanda kekerasan seksual, dan memberikan contoh contoh tindakan perlindungan diri dari kekerasan seksual.



Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan sosialisasi Pendidikan Seksulitas Pada Siswa SDN 1 Alue Dua

Pendampingan siswa secara berkelanjutan dapat dilakukan oleh guru

untuk memberikan dampak positif bagi siswa. Diadakannya pendampingan ini membuat peserta didik permasalahan seksualitas untuk menghindari resiko kekerasan seksual. Siswa juga diajak terus percaya diri dan berani bersikap mengenai bagian tubuhnya yang tidak boleh disentuh orang lain. Siswa juga dilatih terbiasa berdialog dengan orangtua atau gurunya tentang Pendidikan seksualitas untuk menghindari pelecehan seksual yang dapat dialami siswa. Menurut (Dahlia et al., 2022) untuk mencegah pelecehan seksual, anak perlu tahu bagian tubuh yang boleh disentuh orang tua atau tenaga medis, serta bagian yang tidak boleh disentuh. Anak harus berani berteriak atau meminta tolong saat ada yang mengganggu untuk mencegah pelecehan lebih serius. Menurut (Noviani et al., 2018) anak juga dapat bersikap asertif hal ini penting untuk melindungi diri dari pelecehan. Dengan memahami hak-hak pribadi membantu seseorang menjaga diri dari melakukan dan menjadi korban pelecehan seksual.

Dari hasil pengabdian Masyarakat pada siswa SDN 1 Alue Dua juga menunjukkan mereka sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dan mendengarkan materi sehingga kegiatan berjalan dengan lancar. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang anatomi tubuh, fungsi reproduksi, kesehatan reproduksi, kekerasan seksual, dan perlindungan diri. Pendidikan seksualitas sangat membantu siswa siswi mempersiapkan dan mengontrol perubahan fisik dan emosional seiring pertumbuhan mereka, termasuk selama masa pubertas, sambil mengajari mereka tentang rasa hormat, persetujuan, dan ke mana harus pergi jika mereka membutuhkan bantuan. Hal ini pada gilirannya mengurangi risiko kekerasan, eksploitasi dan pelecehan. Dengan

pendidikan seksual yang tepat, anak-anak dapat mengembangkan sikap sehat terhadap seksualitas dan reproduksi, menghindari kejahatan seksual, serta mengurangi dampak negatif perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab (Haryono et al., 2018).

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada Masyarakat sudah dilaksanakan secara maksimal dan berjalan sesuai yang direncanakan. Selama penyuluhan dilakukan semua siswa siswi mengikutinya dengan seksama dan mendapat respon positif. Dari penyuluhan juga dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab. Hasil pengabdian Masyarakat di SDN 1 Alue Dua mampu memberikan pemahaman dan kesadaran siswa siswi tentang kesehatan reproduksi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, staf dan guru yang telah memberikan izin untuk terlaksana pengabdian ini. Serta siswa siswa SDN 1 Alue Dua yang telah berpartisipasi aktif mengikuti rangkaian kegiatan dalam pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlia, S., Yusran, S., & Tosepu, R. (2022). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Pelecehan Seksual Terhadap Anak Di Bawah Umur Di Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 13(3), 169–179.
- Hakim, M. A. R., Putridianti, W., Febrini, D., & Astari, A. R. N. (2022). Pentingnya Sex Education Pada Siswa di Kelas Tinggi Sekolah Dasar (Persepsi &

Peran Guru). *Jurnal Studi Islam, Sosial, Dan Pendidikan*, 1(2), 10–16.

- Haryono, S. E., Anggareni, H., Muntomimah, S., & Iswahyudi, D. (2018). Impelementasi Pendidikan Sex pada Anak Usia Dini di Sekolah. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 3(1), 24–34. <https://doi.org/10.33366/japi.v3i1.839>.

- Kusuma, V. (2021). *Pendidikan Seksualitas untuk Anak*. Griya Pustaka Utama.

- Noviani, U. Z., Arifah, R., Cecep, & Humaedi, S. (2018). Mengatasi Dan Mencegah Tindak Kekerasan Seksual Pada Perempuan Dengan Pelatihan Asertif. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 48–55. <https://doi.org/10.35673/ashki.v1i2.484>

- Nugrahani, R. F., Zuhroh, L., Andayani, S., Lail Rosyidatul Mu'ammah, N., Kholisna, T., & Nuskha Rahmah, A. (2024). Pendidikan Seksual Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 7–12. <https://doi.org/10.36636/eduabdim.as.v3i1.3457>

- Patty, F. U., Tetelepta, N., Hukubun, R. D., Mahu, S. A., & Linansera, V. (2022). Sosialisasi Sex Education: Pentingnya Pengenalan Pendidikan Seks pada Remaja sebagai Upaya Meminimalisir Penyakit Menular Seksual. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, 1(2), 225–231. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i2.293f/>

- Safita, Reny. (2013) Peranan Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan

Seksual pada Anak. *Jurnal Edu-Bio*.
4, 35

Sitompul, L. U., Sendratari, L. P., Sembiring,
S., Arya, G. M., & Wirawan, S. (2023).
Definisi Sexual Harassment
Berdasarkan Jenis Kelamin Di
Kalangan Mahasiswa.
*SOSIOGLOBAL: Jurnal Pemikiran dan
Penelitian Sosiologi*, 7(2), 130–147.

